

## **Dampak Cerita Kisah Nabi dan Rasul terhadap Pendidikan Karakter Generasi Muda di Era Digital**

Farhat Mahmudi<sup>1</sup>, Jenuri<sup>2</sup>

PJKR FPOK UPI <sup>1,2</sup>

farhatmahmudi@upi.edu, jenuri@upi.edu

### **Abstract**

Character education has become a crucial issue amidst the moral challenges faced by modern society. Phenomena such as rising criminal acts, corruption, child abuse, and human rights violations reflect a character crisis in Indonesia. Noble values such as honesty, responsibility, and empathy are increasingly fading. Religion-based character education can serve as a solution to building a morally upright and integrity-driven young generation. The stories of Prophets and Messengers provide concrete examples of leadership, patience, and piety that are relevant for daily life application. This study aims to explore the effectiveness of using the stories of Prophets and Messengers as a teaching medium in shaping the character of young people in the digital era. By leveraging digital media as a storytelling platform, students are not only encouraged to understand religious values but also to strengthen their critical thinking and morality. This study emphasizes the importance of synergy between character education and technology to meet the learning needs of the 21st century.

Keywords: keywords contain three to five words/phrases separated with coma.

### **Abstrak**

Pendidikan karakter telah menjadi isu penting di tengah tantangan moral yang dihadapi masyarakat modern. Fenomena seperti meningkatnya tindakan kriminal, korupsi, kekerasan terhadap anak, dan pelanggaran HAM mencerminkan krisis karakter di Indonesia. Nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati kian memudar. Pendidikan karakter berbasis nilai agama dapat menjadi solusi untuk membangun generasi muda yang bermoral dan berintegritas. Kisah Nabi dan Rasul menghadirkan contoh konkret nilai kepemimpinan, kesabaran, dan ketakwaan yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi efektivitas penggunaan kisah Nabi dan Rasul sebagai media pembelajaran dalam membentuk karakter generasi muda di era digital. Dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana penyampaian cerita, siswa tidak hanya diajak memahami nilai-nilai religius, tetapi juga memperkuat daya kritis dan moralitas mereka. Studi ini menegaskan pentingnya sinergi antara pendidikan karakter dan teknologi untuk menjawab kebutuhan pembelajaran yang relevan di abad ke-21.

Kata Kunci: kata kunci tiga sampai lima kata.

## PENDAHULUAN

Konsep Pendidikan Karakter telah menjadi fokus utama dalam bidang pendidikan sejak tahun 1990-an. Namun, gagasan mengenai pentingnya membangun karakter baik melalui pendidikan sebenarnya sudah ada sejak dulu. Para tokoh pendidikan seperti Thomas Lickona dan John Dewey telah menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk individu yang bermoral dan bertanggung jawab (L. Jannah 2020)

Pendidikan karakter telah menjadi isu krusial dalam dunia pendidikan belakangan ini, terkait dengan meningkatnya fenomena kemerosotan moral di masyarakat dan dalam lingkungan pemerintah. Tindakan kriminal, ketidakadilan, korupsi, kekerasan terhadap anak, serta pelanggaran HAM menjadi bukti nyata adanya krisis identitas dan karakter di bangsa Indonesia. Nilai-nilai luhur seperti budi pekerti, kesantunan, dan religiusitas yang selama ini dijunjung tinggi dalam budaya bangsa, kini semakin jarang terlihat di tengah masyarakat. Jika pemerintah tidak segera menerapkan program perbaikan baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek, situasi ini bisa semakin memburuk.

Desiani (2022) Pendidikan karakter merupakan solusi yang tepat untuk menangani permasalahan tersebut, dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi wadah dalam mewujudkan misi pendidikan karakter. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan di sekolah adalah dengan mengoptimalkan pengajaran materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan agama, khususnya Islam, memegang peran strategis dalam membentuk karakter siswa.

Aeni et al. (2023) Selain pelajaran membaca, menulis, dan berhitung, anak-anak di sekolah dasar juga perlu diajarkan tentang perilaku yang baik dan benar. Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan adalah melalui pelajaran agama. Agama Islam, misalnya, mengajarkan kita untuk menjadi orang yang jujur, seperti Nabi Syuaib. Sayangnya, banyak anak-anak masih kesulitan untuk selalu jujur. Untuk mengatasi

masalah ini, kita perlu membuat pelajaran agama menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak lebih tertarik dan mudah memahami.

Dengan mempelajari kisah Nabi dan Rasul dalam konteks pembelajaran Tauhid, kita diharapkan dapat memperkuat keyakinan kepada Allah Swt. sebagai satu-satunya Tuhan yang layak disembah, serta memahami pentingnya menerapkan ajaran Tauhid dalam setiap aspek kehidupan. Diharapkan dengan media pembelajaran ini membantu memperdalam pemahaman tentang Tauhid dan meningkatkan keimanan kepada Allah Swt., sebagaimana diajarkan melalui kisah para nabi, termasuk Nabi Nuh.

Kisah-kisah para Nabi dan Rasul tidak hanya memberikan pelajaran tentang nilai-nilai moral, tetapi juga menekankan pentingnya ketakwaan, kesabaran, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Melalui integrasi kisah-kisah ini dalam pendidikan karakter, generasi muda diharapkan dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat serta berkontribusi positif dalam Masyarakat.

## **METODE**

Habsy (2017) Penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang mengikuti prosedur tertentu, yaitu serangkaian cara dan langkah sistematis yang membentuk pola yang tetap. Dalam dunia ilmu pengetahuan, rangkaian cara dan langkah ini disebut sebagai metode. Untuk memperjelas bahwa kegiatan tersebut berada di bidang ilmu pengetahuan, sering digunakan istilah "metode ilmiah" (scientific method).

Menurut Creswell, John W. (2014; 40), kajian literatur adalah ringkasan tertulis dari artikel jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang mendeskripsikan teori serta informasi, baik dari masa lalu maupun masa kini, yang disusun dalam topik dan dokumen yang relevan.

Peneliti menganalisis data-data kepustakaan yang berkaitan sesuai dengan fokus penelitian yakni mengenai pendidikan karakter dengan meneladani kisah kisah Nabi dan Rasul. Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan yang terstruktur. Peneliti dengan teliti mencari literatur dari berbagai basis data akademik, seperti Google Scholar, dan sumber-sumber lainnya.

## **HASIL DAN BAHASAN**

Pendidikan atau pun ilmu pengetahuan perlulah diiringi oleh agama, karena tanpanya pendidikan tidak akan berhasil. Pendidikan berarti usaha yang terencana dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki di dalam diri sendiri, termasuk kemampuan dalam berpikir secara kognitif, afektif dan psikomotor, serta memperbaiki karakternya (Asadullah and Nurhalin 2021). Sedangkan Pendidikan karakter berarti sebuah usaha membimbing peserta didik agar memiliki perilaku yang lebih baik dari sebelumnya dengan menyisipkan nilai-nilai religius, kejujuran, toleransi, adaptif, demokratis, semangat kebangsaan, dengan harapan usaha tadi membuahkan hasil yaitu peserta didik memiliki perubahan dalam bersikap, berbudaya, dan berperilaku dan dapat diimplementasikan di kehidupan bermasyarakat (Devina Norlita 2023). Dengan pemberian kisah nabi dan rasul diharapkan siswa dapat meneladani sikap beserta karakter yang ada di dalam kisah tersebut dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat,

**Tabel 1.1 Hasil penelitian terhadap Pendidikan karakter melalui pemberian kisah nabi dan rasul.**

<b>Peneliti dan Tahun Penelitian</b>	<b>Jurnal</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
--------------------------------------	---------------	-------------------------

Ani Nur Aeni, Adelia Puspitasari, Astri Nuraeni, Muhammad Fadzillah Fuadi (2023)	Jurnal Pendidikan Tambusa	Dalam hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan Flipbook yang berjudul “keteladanan kisah nabi Syu’aib” sebagai media pembelajaran untuk kelas 3 SD pada SD Citungku dapat terlaksana secara efektif dan dianggap menarik. Flipbook ini dapat membantu siswa dalam memahami akhlak mulia dan dakwah yang tersaji pada kisah tersebut, siswa dapat memahami keteladanan dari kisah Nabi Syu’aib.
Putri Destiani (2022)	Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik di SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara berada pada kategori baik, dengan 62,5% responden menunjukkan motivasi yang positif. Selain itu, pendidikan karakter berhubungan positif dengan sikap peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan persamaan regresi $Y = 32.375 + 0.265X$ . Pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI berada pada kategori sedang, dengan 65% siswa menunjukkan hasil yang baik. Penelitian ini menekankan pentingnya metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan karakter.
Edi Saputra, Syabuddin, Syahminan (2023)	UNIVERSAL GRACE JOURNAL: SCIENTIFIC MULTIDISCIPLINARY	Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:  Sifat Pembelajaran Tauhid: Pembelajaran tauhid bertujuan mengubah kepribadian melalui karakterisasi tauhid dengan mengoptimalkan kognisi, menanamkan konsep tauhid, dan membentuk sikap sesuai dengan nilai-nilai tauhid.  Sifat Media Pembelajaran: Media pembelajaran adalah alat dalam mengomunikasikan tujuan pembelajaran dengan cara penyampaian pengetahuan.

		Jenis Media Pembelajaran Tauhid: Penelitian ini mengidentifikasi tiga jenis media dalam kisah Nabi Nuh, yaitu media audio, media visual, dan media audio-visual.
Abdul Khalima, Abdul Kadir Badjuberb, Fahrudin Majidc, Rahmi Ifada, Siti Rosidahd, Rahmat Budi Susetyoe, Budi Hadriyantof (2023)	Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana Vol. 3, No. 2, Agustus 2023	Dalam hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 nilai profetik penting dalam metode kisah dalam pendidikan islam, diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Shidiq (kejujuran), dimana memastikan konten dan pelajaran bersifat benar dan dapat memperkuat iman</li> <li>• Amanah, menselaraskan kisah dengan fakta dengan cara mempelajari kontennya, serta mencaritahu kelemahan serta kelebihanannya</li> <li>• Tabligh (komunikasi) - menggunakan bahasa dan teknik yang tepat dalam bercerita, menjaga keadilan, dan menghindari melebih-lebihkan atau mendistorsi konten kisah.</li> <li>• Faṭānah (kebijaksanaan) - memilih pelajaran yang sesuai tanpa terjebak dalam perbedaan yang memecah belah, dengan fokus pada pemahaman inti dan cabang.</li> </ul> <p>Penelitian ini menekankan pentingnya 4 aspek tadi dengan tujuan dan harapan dapat membentuk karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab serta selaras dengan ajaran islam</p>
(M.Jannah 2020)	Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 4, No. 2, 2020	Dengan adanya penanaman pendidikan karakter dengan meneladani sikap nabi melalui berbagai metode pembelajaran Aqidah Akhlak kepada siswa maka ada perubahan sikap positif pada siswa yang segala ucapan dan tindakan sesuai dengan akhlak Islam. Penanaman pendidikan

		<p>Karakter dengan meneladani sikap nabi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa mampu mengetahui dan memahami tentang Tauhid, (akhlakul mahmudah/karimah dan akhlakul mazmumah), Asmaul Husna, kalimat thayyibah (kalimat tahlil, hamdallah, subhanallah, Masya Allah), namanama dan tugas-tugas Malaikat dan siswa dapat mengaplikasikan akhlakul mahmudah/karimah dan akhlakul mazmumah dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Hasil penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan meneladani sikap nabi melalui pembelajaran Aqidah Akhlak siswa tertanam nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya sikap religus, disiplin, mandiri, tanggung jawab, toleransi, demokratis, gemar membaca, komunikatif, peduli terhadap lingkungan dan social</p>
(Shunhaji 2019)	<p>JURNAL PENDIDIKAN ISLAM, VOL. 1, NO. 1 TAHUN 2019</p>	<p>Pendidikan akhlak cukup banyak diajarkan oleh PAI-PB melalui buku-buku ini. Di kelas satu, peserta didik diajarkan kasih sayang melalui cerita kasih sayang Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Mereka juga diajarkan tentang rajin belajar, berkata baik, hormat dan patuh, mensyukuri karunia pemberian, pemaaf, jujur, percaya diri. Dalam hal ibadah, peserta didik kelas satu diajarkan tata cara bersuci, shalat wajib, dan mengaji di lingkungan sekitar. Pendidikan akhlak terhadap sesama menjadi penekanan yang sangat mendasar dan mengambil porsi besar dalam PAI-BP ini. Sikap-sikap sosial seperti peduli lingkungan, kerjasama, tolong menolong, kasih sayang sesama (kelas 2), tanggungjawab, tawaddu', peduli sesama, bersyukur (kelas 3), rendah hati, hemat, gemar membaca, pantang menyerah,</p>

		hormat dan patuh, menghargai teman, santun (kelas 4), hidup sederhana, ikhlas, saling menghargai, hormat dan patuh orang tua dan guru, hidup sederhana dan ikhlas (kelas 5), tanggungjawab, kasih sayang, patuh, taat, peduli, serta teguh pendirian (kelas 6). Sikap sosial di atas digambarkan melalui cerita-cerita rusul, orang shalih, dan walisongo.
(Fauziah and Rizal 2019)	TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education – Vol. 6 No. 1 (2019)	Dari kisah nabi Musa dan Nabi Khidir dalam QS. Al-Kahfi/18:60-82 terdapat nilai-nilai yang dapat diimplikasikan terhadap konsep pendidikan Islam yang meliputi (1) tujuan pendidikan, yaitu pembinaan akhlak. (2) karakter pendidik, di antaranya: sabar, bijaksana, ikhlas, mengenal kompetensi murid, berpengetahuan luas, menguasai materi dengan baik, pemaaf, dan tegas. (3) karakter peserta didik, di antaranya: sabar, patuh, mempunyai tekad yang kuat, sopan, dan rendah diri terhadap guru. (4) materi, yaitu: akidah dan akhlak. (5) metode, yaitu: uswah hasanah dan tajribi. (6) media, yaitu: sikap dan strategi guru. Konsep-konsep di atas dapat diimplemetasikan dalam pendidikan formal maupun informal dengan harapan supaya tujuan pendidikan Islam dapat dicapai secara maksimal, khususnya dalam bidang pembinaan akhlak.

## KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan solusi yang efektif untuk mengatasi krisis identitas dan karakter di bangsa Indonesia. Dengan memanfaatkan kisah-kisah Nabi dan Rasul dalam konteks pembelajaran, sekolah dapat menjadi wadah yang ideal untuk mewujudkan misi pendidikan karakter. Pelajaran agama, terutama Islam, memegang peran strategis dalam membentuk karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai seperti jujur, ketakwaan,

kesabaran, dan kejujuran. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kisah-kisah Nabi dan Rasul dapat memperkuat keyakinan kepada Allah SWT dan meningkatkan keimanan siswa.

Melalui integrasi kisah-kisah ini dalam pendidikan karakter, generasi muda diharapkan dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat serta berkontribusi positif dalam masyarakat.

Dengan demikian, disarankan untuk meningkatkan interaktivitas dan menyenangkan-nya pelajaran agama agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami nilai-nilai kebaikan yang diajarkan. Pemerintah dan sekolah harus segera menerapkan program perbaikan pendidikan karakter untuk menghadapi fenomena kemerosotan moral yang semakin parah di masyarakat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aeni, Aini Nur, Adelia Puspitasari, Astri Nuraeni, and Muhammad Fadzillah Fuadi. 2023. "Pemanfaatan Flipbook Kisah Nabi Syuaib Sebagai Media Pembelajaran PAI Untuk Memupuk Sikap Jujur Siswa Kelas 3 SD Citungku." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1):4296–4304.
- Asadullah, Salahuddin Al, and Nurhalin. 2021. "Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kemampuan Berfikir Kritis Generasi Muda Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1(1):12–24.
- Desiani, Putri. 2022. "Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Studentjournal.Iaincurup* 2(22):1–8.
- Devina Norlita, etc al. 2023. "SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW ( SLR ) : Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan*

*Humaniora* 2(1):209–19.

Fauziah, Anita, and Ahmad Syamsu Rizal. 2019. “Implikasi Edukatif Kisah Nabi Musa Dan Nabi Khidir Dalam Qs. Al-Kahfi/18: 60-82 (Studi Literatur Terhadap 5 Tafsir Mu’tabarah).” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6(1):33–43.

Habsy, Bakhrudin All. 2017. “Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur.” *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1(2):90. doi: 10.31100/jurkam.v1i2.56.

Jannah, Lutfiatul. 2020. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 2(2):81–109. doi: 10.46773/muaddib.v2i2.84.

Jannah, Miftahul. 2020. “Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4(2):237. doi: 10.35931/am.v4i2.326.

Shunhaji, Akhmad. 2019. “Agama Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1(1):1–21.